

ABSTRAK

Laila Wati, 1401451611, *Proses Penerimaan diri istri pertama yang dipoligami (Studi kasus di desa Martadah Kabupaten Tanah Laut)*, Skripsi, Banjarmasin, Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020, Pembimbing: (1) Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog, Pembimbing (2) Musfichin, M.A.

Kata kunci: Penerimaan diri, istri, Poligami

Poligami adalah fenomena kehidupan yang terjadi disekitar kita. Istilah poligami sering terdengar namun tidak banyak masyarakat yang dapat menerima keadaan ini terutama istri pertama yang menolak yang terjadinya poligami dalam keluarganya dengan berbagai alasan. Namun, terdapat pula beberapa wanita dalam hal ini istri pertama yang menerima poligami dalam keluarganya seperti kasus yang ada di Desa Martadah yang terdapat beberapa istri yang dipoligami dan tinggal dalam satu rumah. Istri pertama yang dipoligami tentunya membutuhkan sebuah penerimaan diri atau penyesuaian diri oleh karena itu berdasarkan keadaan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerimaan diri istri pertama yang dipoligami dan faktor-faktor yang berperan penting dalam penerimaan diri istri pertama yang dipoligami yang terdapat di Desa Martadah Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang istri yang dipoligami. Dengan karakteristik istri yang berusia 40-50 tahun. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerimaan diri dari keempat subjek pada istri pertama tentunya memiliki proses dan waktu yang bervariasi. Proses penerimaan diri pada masing-masing subjek dimulai dari mengenali kelebihan dan kekurangan diri. Keempat subjek sama-sama mengenali kekurangan yang dimiliki dari diri mereka sebagai istri yang mungkin pada akhirnya membuat suami mencari istri yang lain. Secara umum penerimaan diri keempat subjek didorong oleh keinginan sendiri, tanpa ada paksaan dorongan orang lain atau tanpa adanya paksaan yang mengharuskan mereka menerima untuk dipoligami. Di mana semua subjek sebelum menemukan penerimaan diri dalam berpoligami subjek tidak lepas dari tahapan-tahapan perjalanan hidup yang dijalani. Mulai dari bagaimana penerimaan diri itu muncul, proses penerimaan diri, hingga akhirnya penerimaan diri tersebut mampu membuat subjek menerima dipoligami.